

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian, kini investasi merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan perusahaan dalam pendanaan usaha dan pengembangan usaha yang dimilikinya. Bagi masyarakat juga investasi kini sudah menjadi *trend* untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual (emiten) dan pembeli (*investor*) yang mempunyai modal untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Pasar modal juga menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian pada suatu negara.

Investasi merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan. Menurut Tandellin (2010:2) investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatlan keuntungan dimasa datang. Jenis investasi yang populer di Indonesia yaitu Deposito, properti, emas, reksadana, *obligasi*, dan saham dilansir dari www.Kompas.com. Saham adalah kertas berharga yang mempunyai nilai nominal dan nama perusahaan yang menerangkan bukti kepemilikan seseorang. Setiap orang yang menanamkan modalnya dalam saham akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, karena pembeli saham dapat menjual kembali saham yang dimilikinya dengan harga yang lebih tinggi dari pembelian sebelumnya. Namun, harga saham yang tinggi bergantung pada kondisi perusahaan yang mempunyai nilai jual yang baik. Untuk mengetahui kondisi perusahaan memiliki nilai jual yang baik dapat diukur dengan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai jual yang baik merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang menguntungkan sehingga investor yakin akan mendapatkan keuntungan jika membeli saham pada perusahaan tersebut. Sehingga bagi perusahaan yang ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (*investor*) untuk pendanaan modal usahanya, maka perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Bagi *investor* untuk mengetahui suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan atas sahamnya dapat dilakukan analisis kinerja keuangan dengan melihat laporan laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar. Keenam rasio tersebut merupakan penilaian yang penting harus diperhatikan oleh *investor*, namun ada beberapa penilaian yang harus lebih diperhatikan oleh *investor* sebelum berinvestasi yaitu memperhatikan tingkat profitabilitas dan keefektifan suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki sebuah perusahaan dari hasil kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya capaian profitabilitas dalam laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan bagi *investor* yang akan berinvestasi. Maka dari itu perusahaan harus bisa memaksimalkan laba, salah satu cara untuk memaksimalkan laba yaitu dengan mengefektifkan semua kekayaan yang dimiliki perusahaan sebaik mungkin. Untuk mengukur nilai profitabilitas pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), atau dengan EPS (*Earning Per Share*).

Tingkat keefektifan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2012:172) aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki". Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dapat menggunakan beberapa indikator yaitu: Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*), dan perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*). Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif jika perputaran modalnya cepat, semakin cepat maka semakin baik.

Sektor Manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sektor manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja dalam kegiatan operasionalnya. Dalam sektor manufaktur terdapat tiga sektor yaitu Sektor Barang konsumsi, Sektor Aneka Industri dan Sektor Dasar dan Kimia. Sektor Dasar dan Kimia merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh *investor* karena selalu memberikan informasi laporan keuangan yang baik, sehingga nilai perusahaannya naik dan berdampak pada harga saham yang tinggi. Dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah Sektor Dasar kimia dan Barang konsumsi menunjukkan harga saham yang cenderung meningkat, berbeda dengan sektor aneka industri yang cenderung menurun.

Tabel 1.1

Rata - rata Harga Saham Sektor Manufaktur pertahun periode 2014-2020

HARGA SAHAM SEKTOR MANUFAKTUR

Mariam Intan Sari, 2021

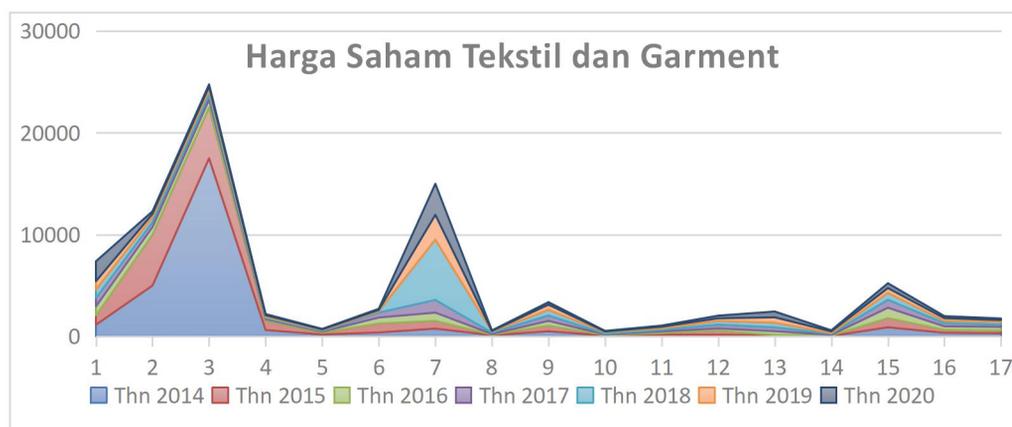
PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Sub Sektor Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SEKTOR	Th 2014	Th 2015	Th 2016	Th 2017	Th 2018	Th 2019	Th 2020
Barang Konsumsi	30595	17288	17083	21379	13812	3317	3512
Aneka Industri	1674	1120	1173	1192	1526	1480	1281
Dasar dan Kimia	2119	1519	1296	2688	1347	1626	2105

Sumber : Idx (Diolah kembali 2021)

Dilihat dari tabel 1.1 diatas sektor barang konsumsi dan dasar kimia menunjukkan nilai yang lebih unggul dibandingkan sektor aneka industri yang cenderung menunjukkan nilai yang cenderung menurun. Jika dilihat dari tiga tahun terakhirpun sektor aneka industri menunjukkan nilai yang palih rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sektor aneka industri dengan memfokuskan penelitian kepada subsektor tekstil dan *garment* karena dilihat dari harga saham yang dipublikasikan melalui www.idx.com subsektor tekstil dan *garment* mengalami pergerakan yang cenderung menurun. Berdasarkan hasil penelitian data oleh peneliti maka dapat dilihat harga saham dari sub sektor tekstil dan *garment* dari garis *trend* berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali 2021)

Gambar 1.1 harga saham tekstil dan *garment* periode 2014-2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas maka dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham dari tahun 2014 - 2020 cenderung mengalami penurunan, bahkan jika

dibandingkan antara tahun 2014 dan tahun 2020 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan yakni ditahun 2014 nilai harga saham mencapai Rp. 25.000 sedangkan ditahun 2020 sekitar Rp. 3.000. Menurut Brigham dan Houston (2014:89) “Faktor yang mempengaruhi naik turunnya saham dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal”. Sedangkan Menurut Suad Husnan (1998:315) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham maka dapat dilakukan dengan analisis fundamental atau analisis teknikal. Analisis Fundamental yaitu analisa yang didasarkan pada kondisi suatu perusahaan yang tertera dalam pengumuman laporan keuangan sedangkan analisis teknikal yaitu analisa yang didasarkan pada data - data historis dari harga saham.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis fundamental yaitu dilihat dari sisi pelaporan keuangan perusahaan. Dengan analisis kinerja keuangan sebagai ukurannya, dalam analisis kinerja keuangan terdapat beberapa indikator untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu profitabilitas, Likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan, dan aktivitas. Berdasarkan hasil analisis fundamental yang dilakukan peneliti ada beberapa nilai kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan *garment* yang menunjukkan penurunan. Diantaranya nilai pendapatan yang selalu menunjukkan kerugian, total aset yang menurun dengan nilai penjualan yang menurun. Dilihat dari nilai kinerja yang turun tersebut, maka penulis melakukan analisis yang lebih mendalam sehingga pada akhirnya ditemukan dua nilai kinerja yang diduga penulis dapat mempengaruhi nilai harga saham perusahaan. Nilai kinerja tersebut yaitu profitabilitas dan aktivitas.

Nilai Kinerja pertama yaitu Profitabilitas, pada sub sektor tekstil dan *garment* nilai profitabilitas baik dari sisi ROA, ROE, maupun GPM menunjukkan penurunan, namun dalam penelitian ini peneliti memakai *return on equity* (ROE) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modalnya sendiri dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2012:204) “*Return on equity* (ROE) merupakan rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modalnya sendiri secara efektif dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah nilai *return on equity* pada sub sektor tekstil dan *garment* mengalami penurunan.



Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali 2021)

Gambar 1.2 Rasio ROE subsektor tekstil dan *garment* 2014-2020

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE sub sektor tekstil dan *garment* terus mengalami penurunan bahkan pada tahun 2020 sampai mengalami kerugian mencapai -20%, kerugian tersebut diakibatkan karena nilai penjualan pada sub sektor tekstil dan *garment* tidak mencapai target. Menurut Winarmo, dkk (2015) faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Intensitas modal* dan *Total asset*. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menjadi lebih tertarik lagi untuk memakai rasio ROE.

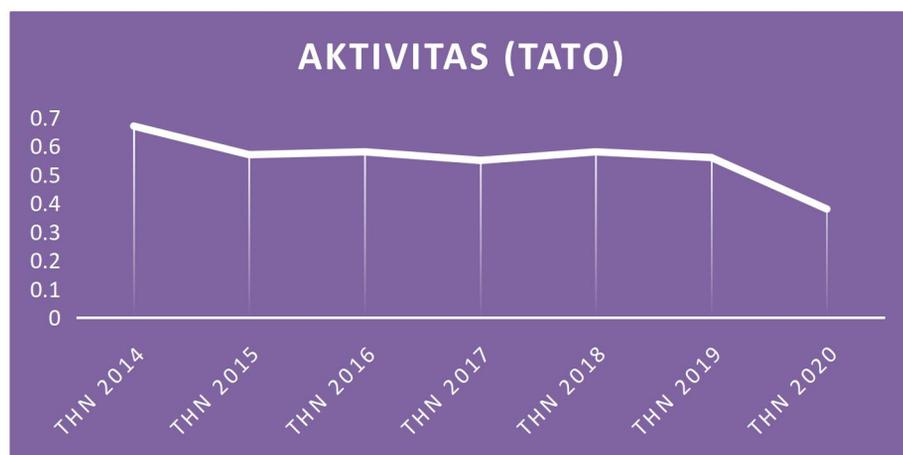
Mariam Intan Sari, 2021

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Sub Sektor Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Kinerja kedua yaitu Aktivitas, dalam analisis mendasar pada analisis nilai kinerja perusahaan nilai kinerja pada subsektor tekstil dan *garment* yang menurun yaitu pendapatan yang merugi, dan berdasarkan teori faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan salah satunya yaitu tingkat penjualan dan menurut Winarmo dkk (2015) total aset yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sehingga berdasarkan hasil analisis mendasar peneliti terdapat penurunan total aktiva, karena subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah sub sektor tekstil dan *garment* yang identik dengan kegiatan operasional produksi. Maka untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva terhadap penjualan yang dihasilkan dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut Kasmir (2012:185) “*Total asset turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan”. Dibawah ini merupakan gambar dari rasio aktivitas (TATO) dari subsektor tekstil dan *garment* periode 2014-2020.



Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali 2021)

Gambar 1.3 Rasio TATO subsektor tekstil dan *garment* 2014-2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rasio *total asset turnover* dari sub sektor tekstil dan *garment* dari periode 2014 - 2020 mengalami *fluktuatif* bahkan ditahun 2020 nilai rasionya sebesar 0.38 yang berarti keefektifan sub sektor tekstil dan *garment* pada tahun 2020 sangat kurang efektif, berdasarkan standar industri menurut Kasmir (2012:187) standar industri untuk industri manufaktur yaitu sebesar 2 kali dalam setahun.

Sehingga berdasarkan analisis dasar yang dilakukan peneliti dan berdasarkan gambaran harga saham, profitabilitas, dan aktivitas yang cenderung mengalami penurunan dari periode 2014 - 2020. Maka dalam studi analisis pemecahan suatu masalah penulis akan meneliti permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Aktivitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2020.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada sub sektor tekstil dan *garment* ?
2. Bagaimana gambaran aktivitas pada sub sektor tekstil dan *garment* ?
3. Bagaimana gambaran harga saham pada sub sektor tekstil dan *garment* ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan *garment* ?
5. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan *garment* ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham sub sektor tekstil dan *garment* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada sub sektor tekstil dan *garment*,
2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas pada sub sektor tekstil dan *garment*,
3. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada sub sektor tekstil dan *garment*,
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan *garment*,
5. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan *garment*,
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan *garment*.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam konsep pengambilan keputusan manajemen.

B. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik dari teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan,
2. Manfaat bagi Perusahaan, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan memperbaiki atau meningkatkan nilai perusahaan,
3. Manfaat bagi *Investor*, semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi